



**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KAYU *BARECORE* DI KABUPATEN LUMAJANG**

Proposal Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Dian Adidaya A
NIM 110810101090

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KAYU *BARECORE* DI KABUPATEN LUMAJANG**

***PRODUCTIVITY WORKERS ON WOOD PROCESSING INDUSTRY
BARECORE LUMAJANG SUB-DISTRICT***

SKRIPSI

Oleh

Dian Adidaya A

NIM 110810101090

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2016



**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KAYU *BARECORE* DI KABUPATEN LUMAJANG**

***PRODUCTIVITY WORKERS ON WOOD PROCESSING INDUSTRY
BARECORE LUMAJANG SUB-DISTRICT***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dian Adidaya A

NIM 110810101090

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2016

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Dian Adidaya A

NIM : 110810101090

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu
Barecore di Kabupaten Lumajang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 23 Desember 2015

Yang menyatakan,

Dian Adidaya a
NIM 110810101090

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu *Barecore* di Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Dian Adidaya A

NIM : 1108010101090

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono M.Kes.
NIP 195812061986031003

Dr. Herman Cahyo Diartho S.E.,
NIP 197207131999031001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KAYU *BARECORE* DI KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Dian Adidaya a
NIM : 1108010101090
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P ()
195504251985031001
2. Sekretaris : Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si. ()
197106102001122002
3. Anggota : Drs. Agus Luthfi M.Si. ()
196505221990021001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

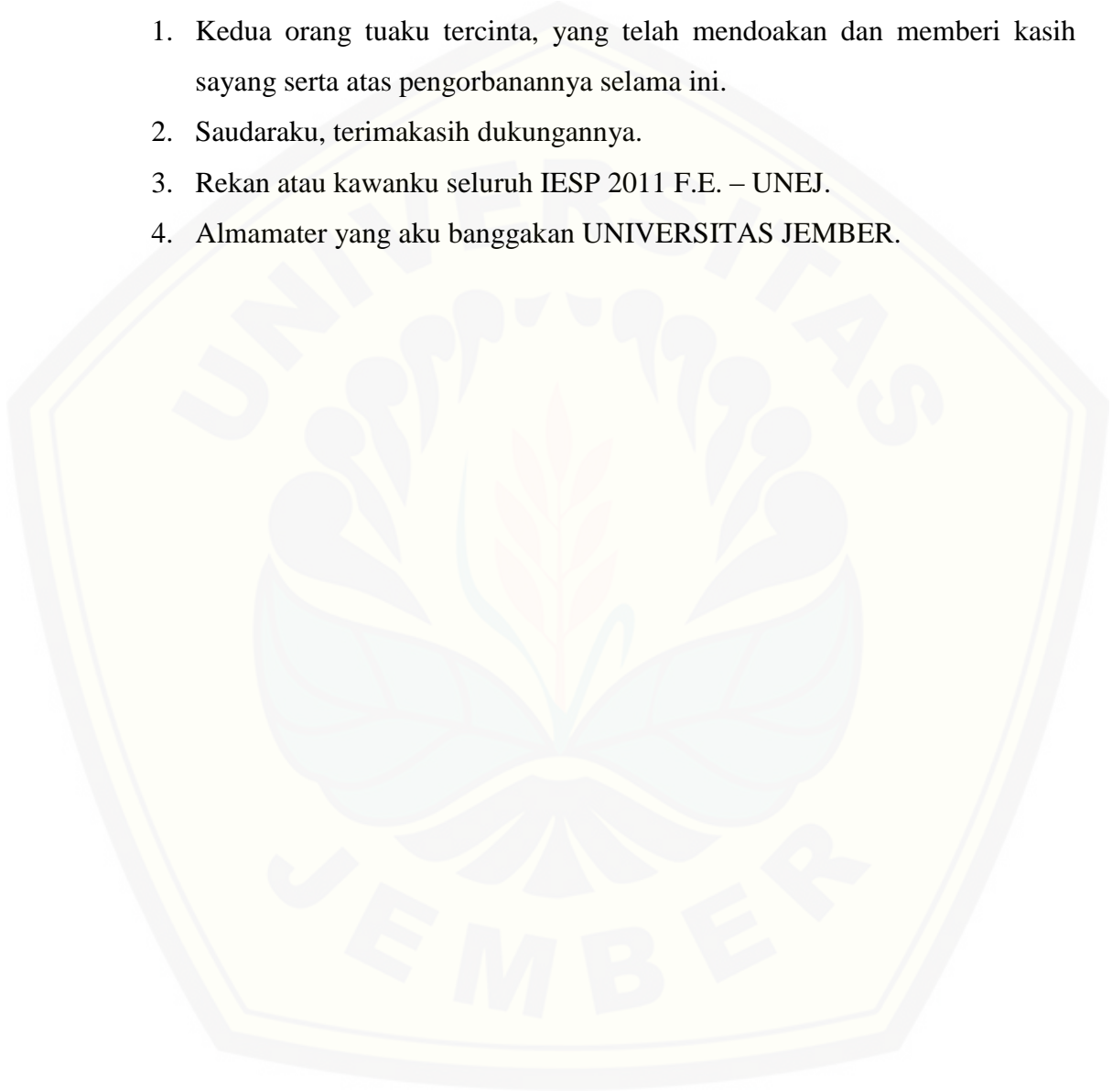
**4 x 6
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Saudaraku, terimakasih dukungannya.
3. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



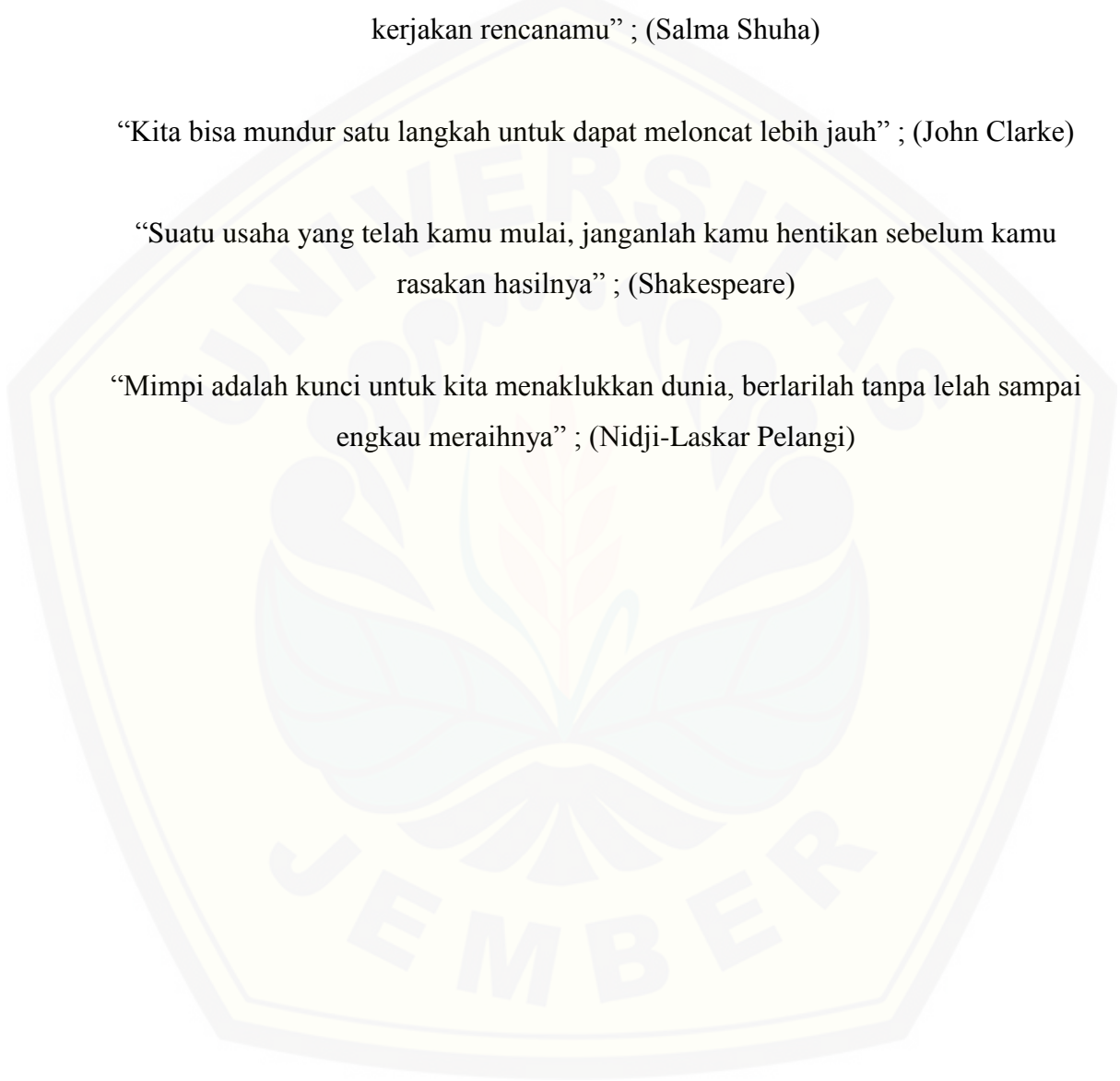
MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)





**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN
KAYU *BARECORE* DI KABUPATEN LUMAJANG**

***PRODUCTIVITY WORKERS ON WOOD PROCESSING INDUSTRY
BARECORE LUMAJANG SUB-DISTRICT***

SKRIPSI

Oleh

Dian Adidaya A

NIM 110810101090

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes

Dosen Pembimbing II : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E.,

Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Barecore di Kabupaten Lumajang

Dian Adidaya A

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu *barecore* di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode explanatory. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis sampling tenaga kerja di Industri Mustikatama, DSN, Semeru Kayu Nusantara di Kabupaten Lumajang. Jumlah responden 35 tenaga kerja, metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu *barecore*. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan

Kata kunci : pendidikan, upah, jumlah tanggungan keluarga, produktivitas tenaga kerja

Productivity Workers On Wood Processing Industry Barecore Lumajang Sub-District

Dian Adidaya A

*Departement of Economics and Development Study, the Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACK

The purpose of this research is to know how major education , wages and number of dependants productivity families to workers on wood processing industry barecore in kabupaten lumajang .This study was conducted using the explanatory .The study is done by a unit of sampling analysis of labor in industries mustikatama, DSN and semeru nusantara lumajang sub-districk. The number of respondents 35 labor, the method of analysis data using the linear regression multiple .The result of this research suggests that variable education , wages and the number of responsibility of other families significant against productivity workers on processing industry kayubarecore .The most dominant their influence on productivity labor is education.

Keyword :education, wages, the responsibility of other families, productivity workers

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindratin, M.Kes selaku ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho,SE,MP selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawanku seluruh IESP 20011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

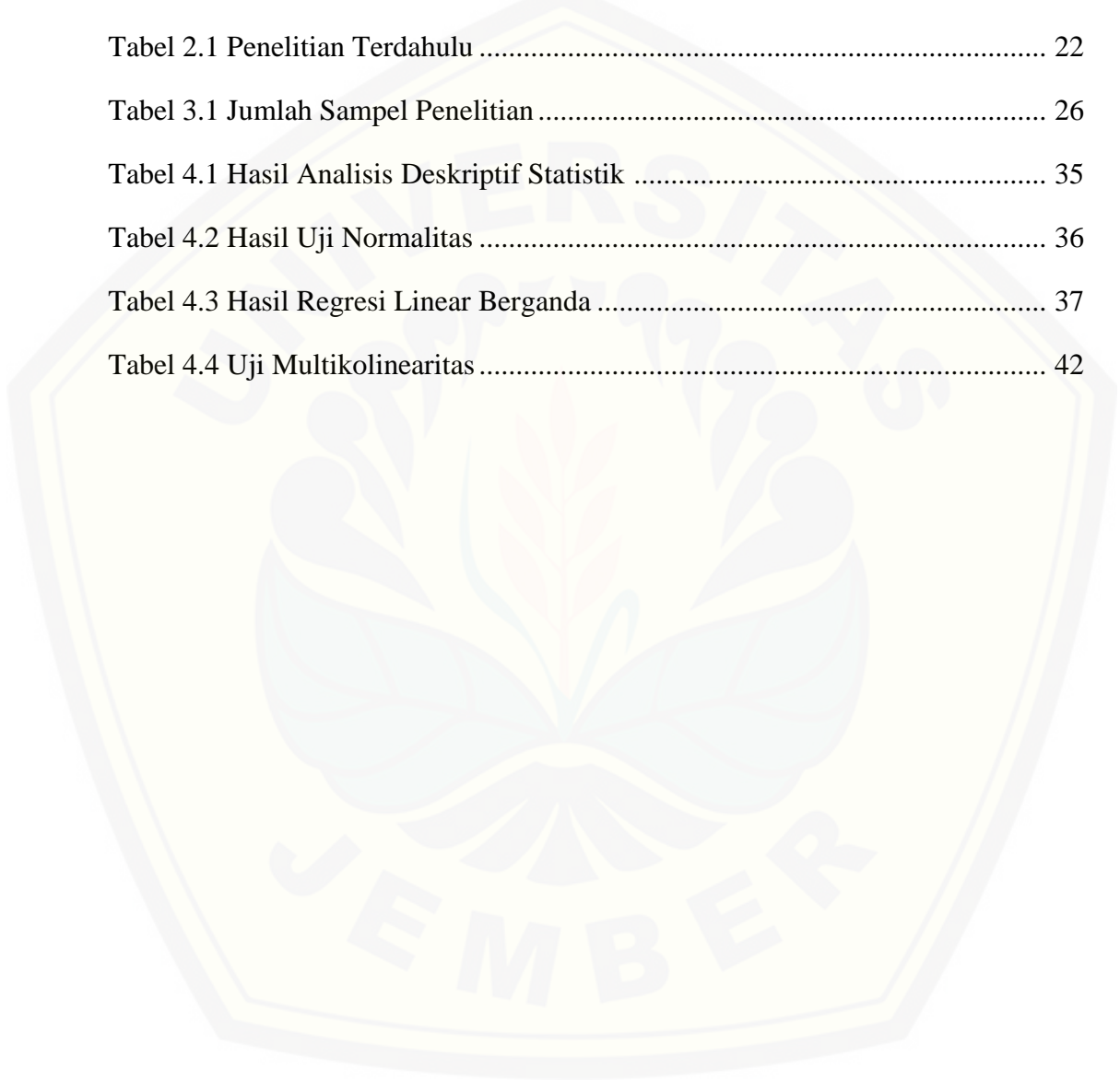
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan dan Tenaga kerja	10
2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja	11
2.1.3 Penawaran Tenaga kerja	11
2.1.3.1 Faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja	12

2.1.4 Teori Upah	13
2.1.5 Teori Kesejahteraan	15
2.1.6 Produktivitas	16
2.1.6.1 Pengukuran Produktivitas	17
2.1.6.2 Produktivitas Tenaga Kerja	18
2.1.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas	19
2.1.6.4 Pendidikan Terhadap Produktivitas	20
2.1.6.4 Upah Terhadap Produktivitas	21
2.1.6.4 Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konsep	23
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Lokasi Penelitian	25
3.1.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.1.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Metode Analisis Data	27
3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	27
3.2.2 Uji Normalitas	27
3.2.2 Analisi Regresi Linear Berganda.....	27
3.2.2 Uji Hipotesis	28
3.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.3.. Definisi Operasional	32

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang	34
4.1.1.1 Profil Kabupaten Lumajang.....	34
4.1.1.2 Demografi Kabupaten Lumajang	35
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik	35
4.1.3 Uji Normalitas	36
4.1.4 Analisis Data.....	37
4.1.4.1 Analisi Regresi Linear Berganda.....	37
4.1.4.2 Uji Hipotesis	38
4.1.4.2.1 Uji t.....	38
4.1.4.2.2 Uji F.....	38
4.1.4.3 Koefisien Determinasi	39
4.1.4.4 Uji Asumsi Klasik	40
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Pengaruh Pendidikan terhadap produktivitas	44
4.2.2 Pengaruh Upah terhadap produktivitas	45
4.2.1 Pengaruh Keluarga terhadap produktivitas	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

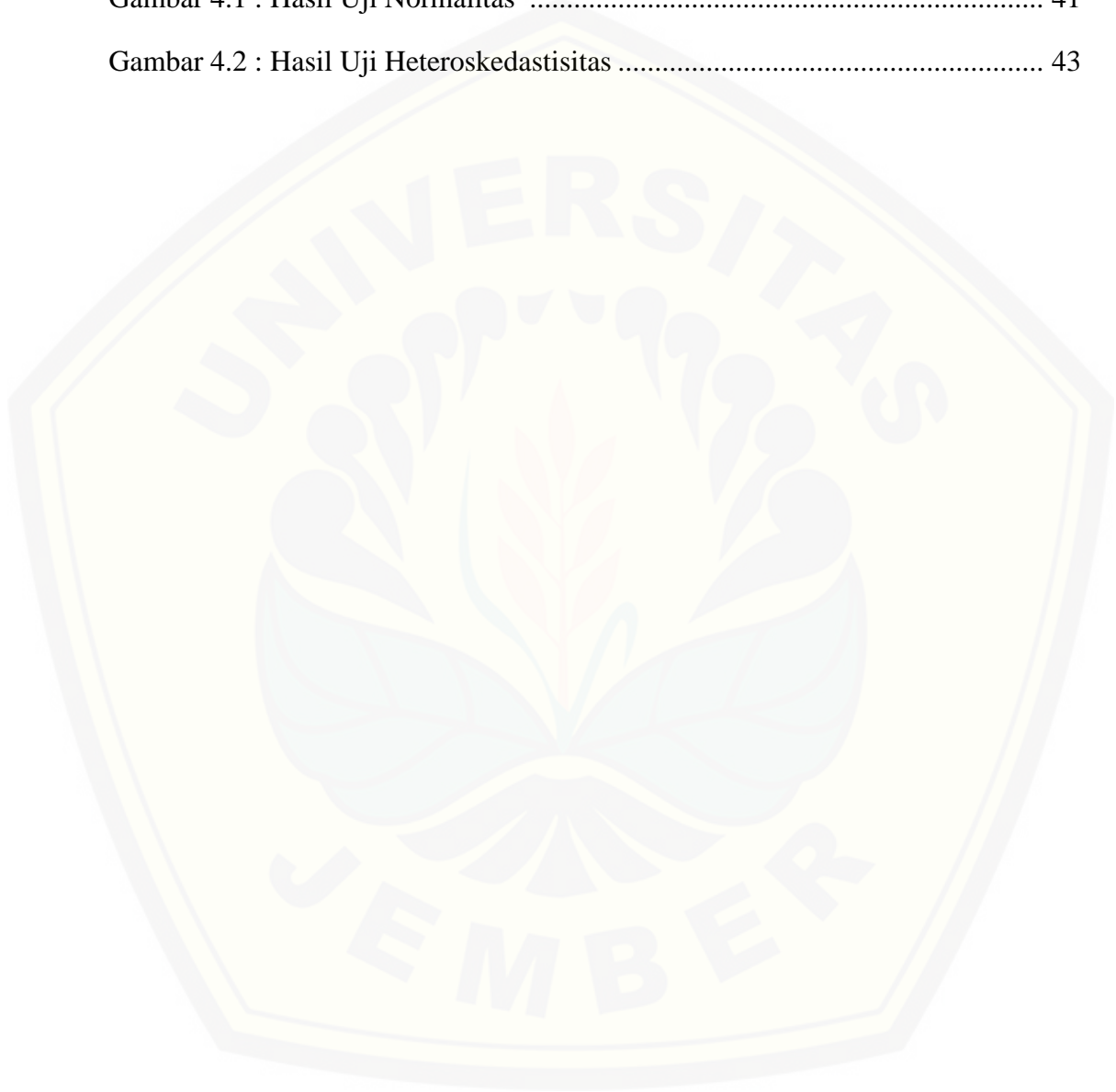
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Lumajang	5
Tabel 1.2 Jumlah Produksi Pengolahan Kayu.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Berganda	37
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	42



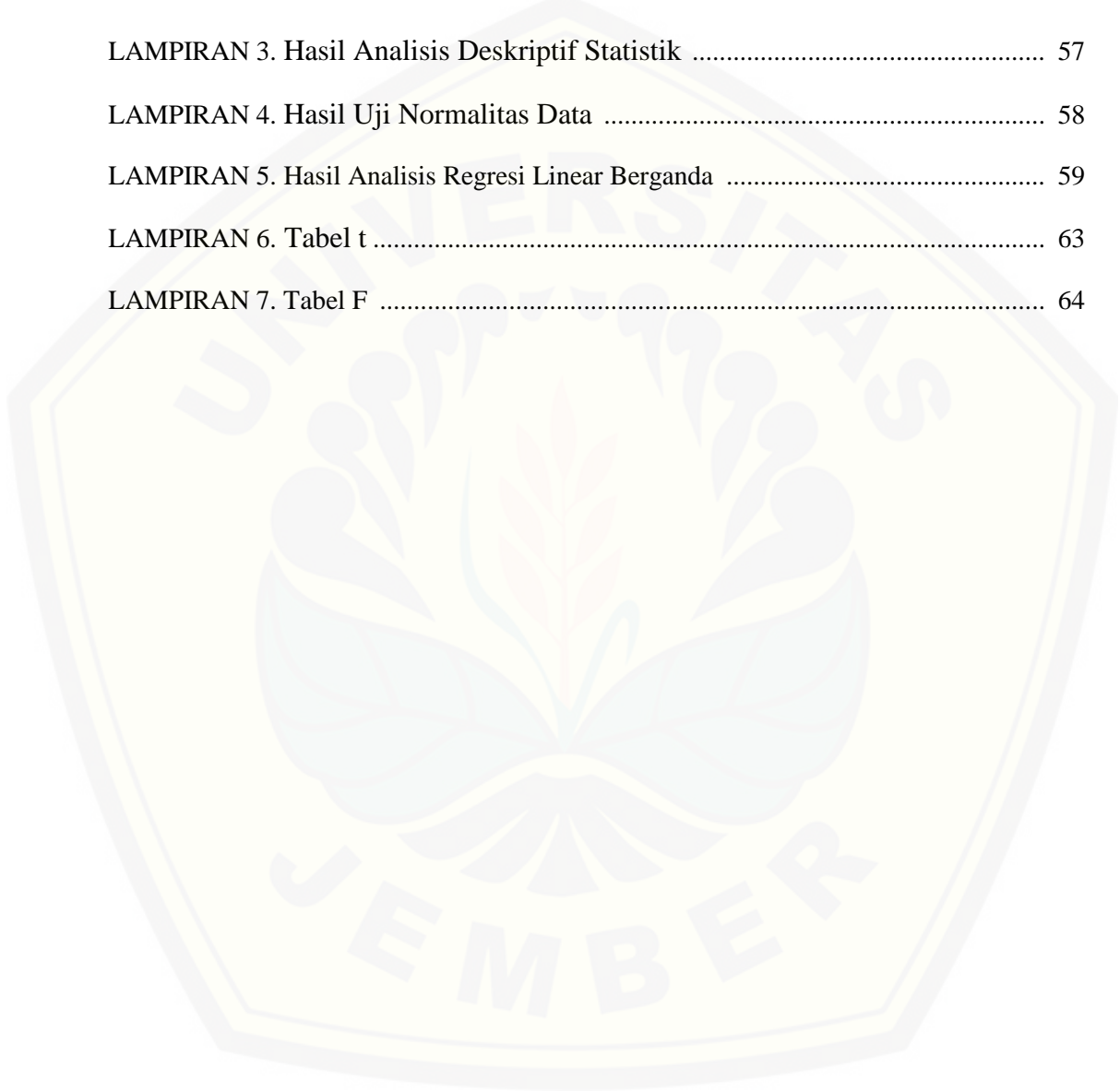
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Penelitian	23
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	41
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN	52
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	54
LAMPIRAN 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik	57
LAMPIRAN 4. Hasil Uji Normalitas Data	58
LAMPIRAN 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
LAMPIRAN 6. Tabel t	63
LAMPIRAN 7. Tabel F	64



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dari segi jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan akan berkembang. Selain itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan terampil yang mereka miliki (Sukirno, 2008:9).

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan dalam mengukur perkembangan perekonomian di negara-negara berkembang. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, fokus permasalahan bukan hanya pada masalah perkembangan pendapatan secara riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, dan masalah pemerataan pendapatan. Dalam pembangunan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita terus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita (Sukirno, 2008:423).

Tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya secara keseluruhan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital ataupun modal maupun

sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Todaro, 2000:29).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pada hakekatnya pembangunan daerah yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran dari tiga pilar, yaitu pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat. Ketiganya mengisi fungsi dan peran masing-masing dalam mengisi pembangunan (Dumairy, 2009:53).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Jumlah sumber daya manusia yang sedemikian besar apabila dapat digunakan secara efektif dan efisien akan mempercepat lajunya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Agar di masyarakat tersedia sumber daya manusia yang handal diperlukan pendidikan yang berkualitas, penyediaan berbagai fasilitas sosial, lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila berbagai fasilitas terpenuhi maka akan berdampak pada stabilitas ekonomi. Saat ini kemampuan sumber daya manusia masih kurang optimal baik dilihat dari kemampuan intelektualnya maupun keterampilan teknis yang dimilikinya (Koesmono, 2005:28).

Tantangan utama yang dihadapi oleh industri nasional saat ini adalah kecenderungan penurunan daya saing industri di pasar internasional. Penyebabnya antara lain adalah meningkatnya biaya energi, ekonomi biaya tinggi, penyelundupan serta belum memadainya layanan birokrasi. Tantangan berikutnya adalah kelemahan struktural sektor industri itu sendiri, seperti masih lemahnya keterkaitan antar industri, baik antara industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil menengah, belum terbangunnya struktur klaster (*industrial cluster*) yang saling mendukung, adanya keterbatasan berproduksi barang setengah jadi dan komponen di dalam negeri, keterbatasan industri

berteknologi tinggi, kesenjangan kemampuan ekonomi antar daerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditi tertentu. Sementara itu, tingkat utilisasi kapasitas produksi industri masih rata-rata di bawah 70 persen, dan ditambah dengan masih tingginya impor bahan baku, kemampuan sektor industri dalam upaya penyerapan tenaga kerja masih terbatas (Idris, 2007:20).

Pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pertumbuhan produktivitas, yaitu produktivitas total yang seimbang antara pertumbuhan investasi modal dan pertumbuhan SDM (*human capital/ knowledge*) akan menghindarkan dari pertumbuhan ekonomi yang semu. Pada sektor perekonomian dengan klasifikasi 9 sektor, ada tiga sektor yang mempunyai porsi terbesar dalam PDRB Jawa Timur, yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian serta sektor jasa-jasa. Sektor lain seperti sektor bangunan, sektor pengangkutan, sektor keuangan, listrik dan sektor pertambangan tidak begitu dominan.

Jumlah tenaga kerja yang cukup banyak harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya, sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan ketrampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 1995:19).

Pengembangan hutan sengon di Kabupaten Lumajang yang di antaranya melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) berhasil mengundang investor untuk menanamkan modalnya di industri pengolahan kayu di antaranya *venner, plywood dan barecore*. Dengan produksi sengon yang rata-rata mencapai 707.016 meter kubik per tahun, Di Kabupaten Lumajang kini memiliki 45 industri pengolahan kayu dengan lima di antaranya sudah mengekspor produk hasil olahannya ke pasar Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Kelima industri pengolahan kayu itu adalah PT Mustika Bahana Sejahtera, PT Darma Satya

Nusantara, PT Galaksi Surya Panel Indo, PT Wana Cahaya Nugraha, dan PT Semeru Makmur Kayunusa. Untuk lebih menarik investor industri pengolahan kayu. (Dinas Kehutanan, 2013: 5)

Menurut Pemerintah daerah Kabupaten Lumajang mengusulkan agar izin usaha industri pemanfaatan hasil hutan kayu (IUIPHHK) dengan kapasitas 2.000 - 4.000 meter kubik per tahun dapat dipermudah dengan hanya mengurus di tingkat kabupaten saja, dari saat ini ditingkat provinsi. Selain itu, Pemda kabupaten juga mengeluarkan aturan yang mewajibkan seluruh produksi bahan baku kayu di Lumajang diproses lebih dulu di daerah ini, sehingga industri pengolahan kayu tidak kesulitan memperoleh bahan baku dan terus berkembang. "Industri yang terus berkembang ini diharapkan dapat menyerap pertambahan tenaga kerja di Lumajang." Mengingat kebutuhan bahan baku kayu untuk industri setiap tahun mencapai 950.000 meter kubik dan kemampuan pasokan masih berada di kisaran 750.000 meter kubik, maka kekurangan pasokan kayu dapat didatangkan dari luar daerah. Selain sengon, hutan di kabupaten Lumajang juga memasok kayu; rimba campuran 53.418 meter kubik, mahoni 8.516 meter kubik, jati 7.331 meter kubik, kembang 5.331 meter kubik, bendo 2.490 meter kuvik, nyampo 1.091 meter kubik, damar 1.011 meter kubik, dan sono 490 meter kubik. (Dinas Kehutanan, 2013:6)

Di samping hutan rakyat, Perum Perhutani di Kabupaten Lumajang juga memasok kayu sebanyak 9.019 eter kubik yang terdiri dari jati, damar, pinus, dan rimba campuran. Sementara itu, industri pengolahan kayu yang memanfaatkan bahan baku kayu dari Lumajang, selain *venner*, *playwood*, *barecore* adalah industri penggergajian, chop stick, dan bahan obat nyamuk. (Dinas Kehutanan, 2013:7)

Untuk menjaga pasokan kayu yang berkelanjutan, Pemerintah daerah Kabupaten Luamjang menargetkan luas penanaman minimal 5.000 hektare per tahun atau sekitar 4 juta batang bibit dan penebangan tidak boleh melebihi 1.500 hektare atau 750.000 meterkubik. Selain itu pasokan bibit untuk hutan ini juga berasal dari industri pengolahan kayu. "Mereka membagikan bibit secara gratis ke petani untuk di tanam dan hasilnya dibeli industri dengan harga pasar. (Dinas Kehutanan, 2013:7)

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Lumajang Tahun 200-2010 (Dalam persen %)

Tahun	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Universitas
2009	6.69	18.42	23.42	20.77	21.61	9.07
2010	6.69	18.42	23.42	20.77	21.61	9.07
2011	6.69	18.43	23.41	20.76	21.60	9.09
2012	6.71	18.37	23.45	23.45	21.64	9.01
2013	6.54	11.60	94.99	71.49	56.52	9.92
Rata-rata	6.56	16.64	43.18	35.29	31.18	9.13

Sumber : BPS Kabupaten Lumajang, diolah (2009-2013)

Tabel 1.1 menunjukkan banyaknya penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Lumajang tahun 2009-2013 yang mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, maka lulusan tertinggi adalah lulusan SD sebanyak 43,18 %, kemudian diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 35,29 % dan lulusan SMA sebanyak 31,18%. Rata-rata lulusan perguruan tinggi memiliki persentase yang cukup rendah, hanya sebesar 9,13%. Hal ini menunjukkan partisipasi sekolah di Kabupaten Lumajang khususnya pendidikan lanjutan dan tinggi masih relatif rendah.

Kondisi ini didukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Kabupaten Lumajang. Padahal pendidikan merupakan salah satu hal yang memampukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja

dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang professional atau kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang diperlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut. Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30).

Tabel 1.2 Banyaknya Produksi 5 tahun Terakhir pada Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Lumajang Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Produksi	Jumlah TK
2009	585.678 m^3	2.165
2010	650.483 m^3	2.272
2011	691.295 m^3	2.417
2012	713.354 m^3	2.520
2013	759.287 m^3	2.672
Rata-rata	680.019 m^3	

Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Lumajang, diolah (2009-2013)

Berdasarkan Table 1.2 diketahui bahwa selama tahun 2009-2010 mengalami peningkatan jumlah produksi pada industry pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang, namun pada tahun 2011-2012 jumlah produksi sedikit menurun tetapi pada Tahun 2013 tingkat produksi mulai meningkat

Seiring dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Lumajang, pertumbuhan perindustrian di Kabupaten Lumajang sangat cepat dan sangat menjamur di Kabupaten Lumajang ini. Menurut DISPERINDAG tahun

2013, menyatakan perkembangan Industri di Kabupaten Lumajang Tahun terakhir meningkat hingga 44%. Terutama pada pertumbuhan Industri Pengolahan Kayu.

Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Lumajang saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya Industri-industri baru berbagai tempat. Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Lumajang memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Perubahan dan perkembangan kondisi masyarakat menuntut para pengusaha Industri untuk mengubah paradigm pengolahan kayu modern. Pengolahan kayu modern tentunya membutuhkan dukungan infrastuktur yang memadai terutama kebutuhan teknologi tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja sebagai pengelola utama yang mampu bekerja secara profesional dengan didorong rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja bagi perusahaan.

Menurut Tiffin dan Cormick (dalam Sondang P Siagian, 2002:93) ada dua factor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu factor dari dalam individu dan factor dari luar individu. Factor dari dalam individu yaitu umur, temperamen, keadaan fisik dan tingkat kelelahan serta motivasi, disiplin kerja. Sedangkan factor dari luar individu yaitu kondisi fisik, suasana penerangan, waktu istirahat, lama bekerja, upah dan insentif, bentuk organisasi dan lingkungan social serta keluarga.

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi suatu perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh suatu perusahaan di rasa sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja (Setiadi, 2009:35). Dapat diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Selain pemberian upah tetap, diperlukan juga adanya dorongan yang dilakukan pimpinan suatu perusahaan terhadap para pekerjanya, supaya para pekerja bisa menjalankan pekerjaan mereka yang mungkin membosankan dan berulang-ulang dengan cara yang efisien. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian upah

insentif. Diharapkan dengan pemberian insentif , produktivitas karyawan dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang diangkat adalah:

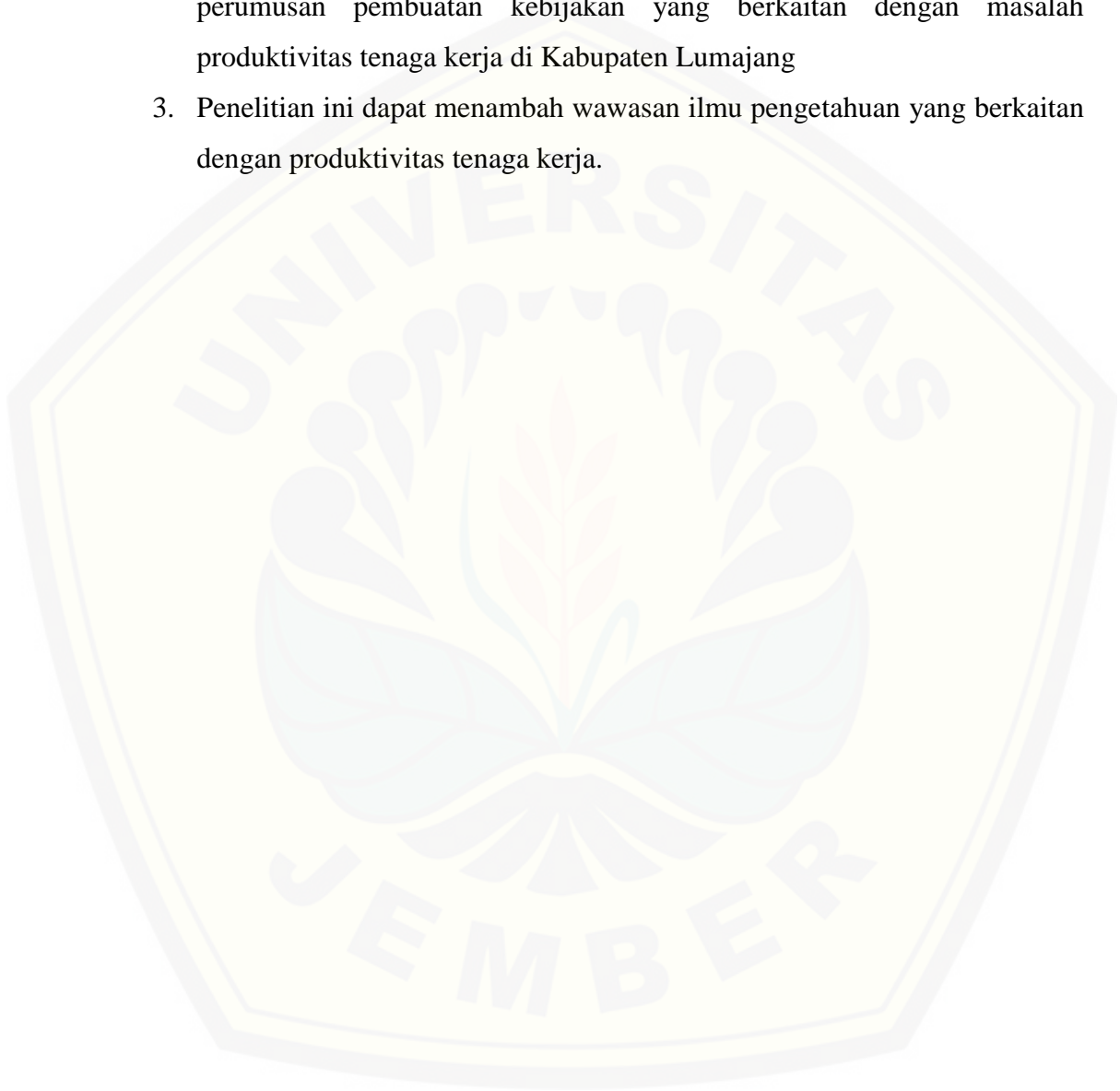
1. Apakah pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh simultan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang?
2. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang?
3. Apakah upah berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang?
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, upah, dan tanggungan keluarga secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;
2. Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;
3. Mengetahui besarnya pengaruh upah secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;
4. Mengetahui besarnya pengaruh tanggungan keluarga secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang;

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengukuran tingkat produktivitas tenaga kerja secara individu.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam perumusan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Lumajang
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan dan Tenaga Kerja

Menurut Sudarsono (1998:31), tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang tercantun dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian yang kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power* (Simanjuntak, 2001:25). Kedua pengertian SDM tersebut mengandung : (1) aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan (2) aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi, dan sebagaimana halnya dengan faktor-faktor produksi yang lain, SDM sebagai faktor produksi juga terbatas.

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (seperti : modal, bahan baku, mesin dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan

bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi.

Didefinisi tenaga kerja menurut BPS adalah semua orang yang biasanya bekerja di perusahaan, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Tiap negara mempunyai batas umur tenaga kerja yang berbeda karena situasi tenaga kerja di tiap negara berbeda. Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum (Simanjuntak, 2001:27). Namun mulai Tahun 2000, BPS menggunakan batas usia tenaga kerja 15 tahun. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001:28). Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

2.1.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhannya yang sudah didasarkan atas kesediaan membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi kerja bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi-rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan (Suroto, 1983:21).

2.1.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Persediaan tenaga kerja adalah istilah yang biasanya juga belum dihubungkan dengan faktor upah. Sedangkan dalam istilah penawaran tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan faktor upah. Dalam hal ini pencari kerja bersedia menerima pekerjaan itu, atau menawarkan tenaganya apabila kepadanya diberikan upah sekian rupiah setiap waktu (Suroto, 1983:22).

2.1.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja

Besarnya penawaran atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Simbolon, 2010:39) yaitu :

1. Jumlah Penduduk

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja, dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

2. Struktur Umur

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, hal ini dapat dilihat pada bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

3. Tingkat Pendapatan

Secara teoritis tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Apabila upah meningkat dengan asumsi jam kerja yang sama, maka pendapatan akan bertambah sehingga ibu rumah tangga yang bekerja tidak perlu lagi membantu suami untuk mencari nafkah. Akibatnya tingkat partisipasi angkatan kerja akan berkurang, dengan demikian *supply* tenaga kerja efektif akan berkurang.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan penawaran tenaga kerja merupakan hal yang sangat relevan. Misalkan kebijakan pemerintah dalam hal wajib belajar 9 tahun, akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan adanya batasan umur kerja menjadi lebih tinggi akan menimbulkan pengurangan jumlah tenaga kerja.

5. Bukan Angkatan Kerja

Wanita yang mengurus rumah tangga tidak termasuk dalam angkatan kerja, tetapi mereka adalah tenaga kerja yang potensial yang sewaktu-waktu bisa memasuki pasar kerja. Dengan demikian semakin besar jumlah wanita yang mengurus rumah tangga maka penawaran tenaga kerja akan berkurang atau sebaliknya. Sama dengan hal di atas, penduduk yang bersekolah tidak termasuk dalam angkatan kerja tetapi mereka sewaktu-waktu dapat menjadi tenaga kerja yang potensial, dengan demikian semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah berarti *supply* tenaga kerja akan berkurang. Oleh karena itu jumlah penduduk yang bersekolah perlu diperhitungkan untuk masa yang akan datang.

6. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua karena pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang lulus tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

2.1.4 Teori Upah

Upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, buruh kasar dan lain sebagainya. Teori ekonomi mengartikan upah sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap. (Sukirno, 2008:350-351).

Menurut Sihotang (2007 : 223 – 225) beberapa teori pengupahan menurut para ahli yaitu :

1. Teori dana upah, Oleh Stuart Mill Senior Menurut teori upah dana buruh tidak perlu menantang seperti yang disarankan oleh teori undang-undang upah besi, karena upah yang diterimanya itu sebetulnya adalah berdasarkan kepada besar

kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat. Jika dana ini jumlahnya besar maka akan besar pula upah yang diterima buruh, sebaliknya kalau dana ini berkurang maka jumlah upah yang diterima buruh pun akan berkurang pula. Menurut teori ini, yang dipersoalkan sebetulnya bukanlah berapa besarnya upah yang diterima buruh, melainkan sampai seberapa jauhnya tersebut mampu mencukupi segala keperluan hidup buruh beserta keluarganya. Karenanya menurut teori ini dianjurkan, bahwa khusus untuk menunjang keperluan hidup buruh yang besar tanggungannya disediakan dana khusus oleh majikan atau negara yang disebut dana anak-anak.

2. Teori Upah Alam, dari David Ricardo teori ini menerangkan: Pertama Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Kedua di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah menurut kodrat. Oleh ahli-ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja.
3. Teori Upah Besi, teori upah ini dikemukakan oleh Ferdinand Lassalle. Penerapan sistem upah kodrat menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena kita ketahui posisi kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh para produsen. Berhubungan dengan kondisi tersebut maka teori ini dikenal dengan istilah “Teori Upah Besi”. Untuk itulah Lassalle menganjurkan untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah agar dibentuk serikat pekerja.
4. Teori Upah Etika, menurut kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak “etis”. Oleh karena itu sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga harus memberikan tunjangan keluarga.

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi,

sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal

Yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja;

2. Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351).

2.1.5 Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Pada hakekatnya setiap orang mempunyai kebutuhan hidup yang macam ragamnya dan kadang-kadang juga kuantitasnya tidak terbatas, serta intensitasnya berbeda-beda. Guna memelihara, mempertahankan dan mengembangkan kehidupan jasmani dan rohaninya, kebutuhan itu harus dipenuhi agar tercapai suatu kesejahteraan (Suroto, 1983:35).

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. (2005:15) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

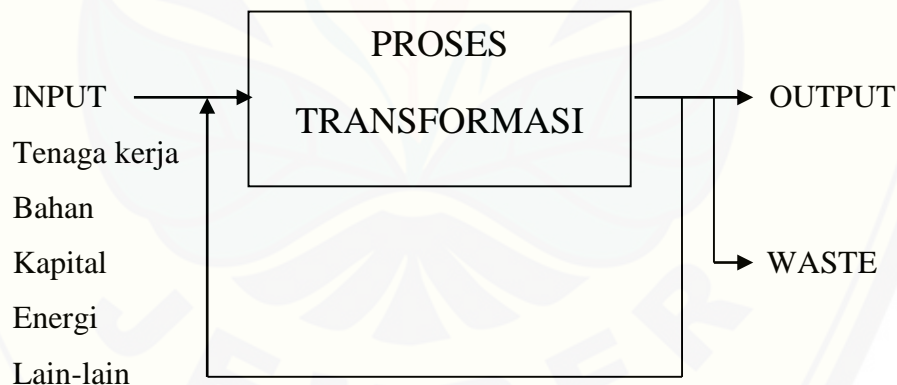
Seseorang dikatakan sejahtera kalau dia dengan kekuatan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan kualitas, kuantitas dan intensitas yang memadai. Makin banyak kebutuhan hidupa dapat dipenuhi dengan sarana yang makin memadai dan makin baik, yang dapa disediakan atas kekuatan sendiri atau dengan swasembada, maka akan sejahtera seseorang tersebut. Kata “atas

kekuatan sendiri” jangan diartikan bahwa setiap orang harus menghasilkan sendiri semua sarana-sarana tersebut. Dalam ekonomi yang kompleks dewasa ini hal itu tidak mungkin. Namun yang dimaksud ialah bahwa setiap orang mempunyai pendapatan atau alat penukar sendiri yang cukup untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Hal ini juga berlaku juga bagi masyarakat (Suroto, 1983:37).

2.1.6 Produktivitas

Fabricant (1962) mendefinisikan produktivitas sebagai rasio antara output yang diperoleh dengan input yang digunakan. Kenderick dan Creamer (1965) mendefinisikan produktivitas dengan mengklasifikasikannya menjadi tiga jenis yaitu produktivitas total, produktivitas parsial, dan produktivitas total faktor (Sinulingga, 2010: 2).

Produktivitas merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa baik pemanfaatan input menjadi output. Proses transformasi input menjadi output dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Proses Input Menjadi Output (Sinulingga, 2010: 7)

Input merupakan segala bentuk sumber daya yang digunakan dalam produksi dan membentuk biaya produksi seperti tenaga kerja (man-hours), material, energi, kapital yang meliputi peralatan dan mesin, dll. Menurut Pardede, (2005: 71), input atau sumber daya adalah berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan untuk diolah dalam membuat barang atau jasa yang lain. Jenis sumber daya meliputi bahan baku dan bahan pendukung, mesin dan peralatan, tenaga kerja, dan teknologi. Output merupakan hasil aktivitas produksi yang bermanfaat bagi

perusahaan (revenues). Output dapat berupa penjualan, jumlah produksi, dll. Pengukuran produktivitas ditujukan kepada manajemen agar memahami tindakan perbaikan terhadap pemanfaatan sumber daya produksi dalam meningkatkan output.

2.1.6.1 Pengukuran Produktivitas

Dalam mengukur dan membandingkan produktivitas dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis (Sinungan, 2000: 23), yaitu:

1. Perbandingan ukuran produktivitas saat ini dengan periode lalu apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit dengan unit yang lainnya.
3. Perbandingan pencapaian produktivitas sekarang dengan target produktivitas yang ditetapkan perusahaan.

Penelusuran sumber permasalahan produktivitas akan lebih mudah dilakukan apabila dilihat dari tiga tipe ukuran produktivitas yaitu:

a. Produktivitas Total

Produktivitas total adalah rasio total output terhadap keseluruhan faktor input yang digunakan bersama-sama untuk menghasilkan output tersebut.

b. Produktivitas Parsial

Produktivitas parsial merupakan rasio total output terhadap salah satu faktor input yang digunakan (tenaga kerja, material, kapital, energi, dan lain-lain) untuk memproduksi output tersebut. Produktivitas parsial ini digunakan untuk mengukur hubungan antara jumlah penggunaan faktor input dengan output yang dihasilkan. Kecenderungan peningkatan rasio dari periode ke periode menunjukkan pengelolaan faktor input dalam aktivitas produksi sudah berjalan dengan baik. Fokus penelitian ini pada produktivitas parsial tenaga kerja.

- ### c. Produktivitas Total Faktor
- Produktivitas total faktor merupakan rasio antara output bersih terhadap input tenaga kerja dan kapital. Output bersih (net output) merupakan selisih antara output total dengan input yang dibeli dari luar (material, jasa pihak luar).

2.1.6.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah rasio jumlah output yang dihasilkan terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi output tersebut. Menurut *Bureau Labor Statistics U.S Department of Labor*, produktivitas tenaga kerja digambarkan sebagai hubungan antara output industri dan waktu tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi output tersebut. Meskipun produktivitas tenaga kerja mengukur hubungan antara output produksi dengan jam tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut, namun tidak dapat mengetahui kontribusi secara spesifik masing-masing tenaga kerja atau faktor produksi lainnya.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi. Peningkatan produktivitas hanya dapat dilakukan oleh manusia. Sebaliknya sumber daya manusia pula yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai aktivitas pemborosan dan inefisiensi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang paling strategis karena mampu meningkatkan produktivitas faktor produksi lainnya seperti modal, bahan baku, energi, dll. Produktivitas faktor produksi lainnya akan sangat bergantung pada kemampuan tenaga kerja yang memanfaatkannya (Siagian, 2002: 2-3).

Input tenaga kerja yang digunakan dapat dinyatakan dalam total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan, jumlah tenaga kerja, total hari tenaga kerja yang (man-days), total jam tenaga kerja (man-hours). Output dapat dinyatakan dalam total pendapatan perusahaan, jumlah unit yang dihasilkan, jumlah komponen yang dihasilkan, jumlah container yang dikirim, dan lain-lain. Produktivitas tenaga kerja menunjukkan kemampuan manajemen mengelola tenaga kerja agar mampu memberikan hasil (output) kepada perusahaan. Kecenderungan peningkatan produktivitas tenaga kerja dari periode ke periode menunjukkan pengelolaan input tenaga kerja telah berjalan dengan baik.

2.1.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja menurut Sudamaryanti (2001 : 45) dapat digolongkan ke dalam enam faktor utama, yaitu sebagai berikut :

1. Sikap kerja, seperti : kesediaan untuk bekerja secara bergiliran, dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam satu tim.
2. Tingkat Ketrampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervise serta ketrampilan dalam teknik industri.
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu dan panitia mengenai kerja unggul.
4. Manajemen Produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti: perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas
6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

Disamping hal tersebut, terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sikap mental berupa : Motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja
2. Pendidikan

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas, dan hal ini dapat mendorong pegawai yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif.

3. Ketrampilan

Pada aspek tertentu, apabila pegawai semakin trampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan menjadi lebih trampil apabila mempunyai kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*) yang cukup.

4. Manajemen

Apabila manajemennya tepat maka akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pegawai untuk melakukan tindakan yang produktif.

5. Tingkat Penghasilan

Apabila tingkat penghasilan memadai maka dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.

Dari semua uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas itu terkandung adanya kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dengan efisien dan efektivitas.

2.1.6.4 Hubungan Pendidikan Terhadap Produktivitas

Kualitas dan kemampuan karyawan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan latihan. Tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia dewasa ini umumnya rendah. Oleh sebab itu latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Pendidikan juga memberikan landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja. Menurut Notoatmodjo (2003:28), bahwa tingkat pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Tidak semua pekerjaan membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi saja tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk mendukung dalam penyelesaian proses kerja. Menurut Simanjuntak (1995:58) bahwa pelatihan merupakan penunjang dari pendidikan formal dalam pengembangan sumber daya manusia selain itu pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Pelatihan merupakan aspek human capital dimana dapat dilakukan dalam waktu kerja atau di luar waktu kerja.

2.1.6.5 Hubungan Upah Terhadap Produktivitas

Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan (Setiadi, 2009:35). Saat seorang pekerja merasa nyaman dengan upah yang diterima maka produktivitasnya dalam bekerja diharapkan akan meningkat. Upah yang nyaman dalam hal ini dapat diartikan upah yang wajar, yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhannya secara manusiawi. Sehingga ketika tingkat penghasilan cukup, akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas. (Kurniawan, 2010:25).

2.1.6.6 Hubungan Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja tersebut. Baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Suatu keluarga yang memiliki jumlah tabungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya yang relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitasnya akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas juga rendah (Simanjuntak, 2001:26).

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan, karena dengan semakin besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat meningkatkan gairah kerja dengan maksud memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat produktivitasnya dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini dapat dipastikan apabila jumlah keluarga besar pencurahan jam kerja akan meningkat, maka produktivitasnya yang akan diterimapun meningkat. Dengan demikian

keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin tambah besar pula untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

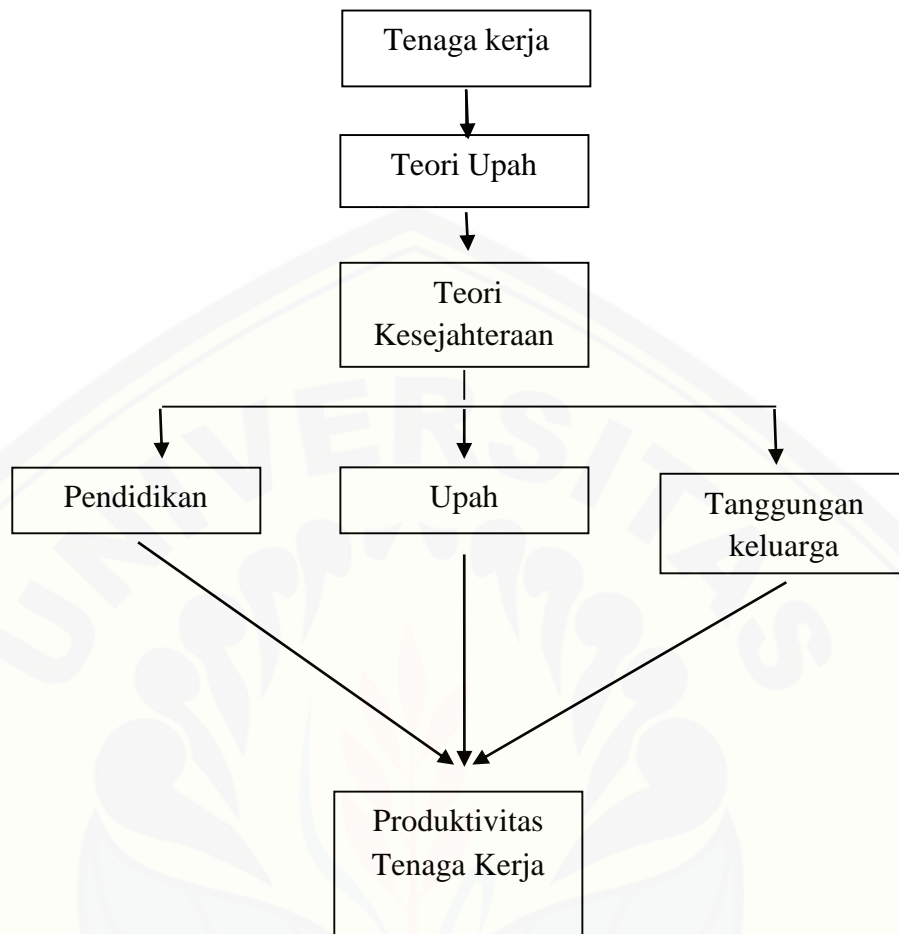
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yudha Krisnawan (2002)	Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Usia dan Tingkat Pendidikan	Regresi Linier Berganda	curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan secara bersama –sama atau simultan berpengaruh signifikan
2.	Gugum Hajar Gumelar (2005)	Latihan Kerja, Kedisiplinan, Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja	Regresi Linier Berganda	Latihan Kerja, Kedisiplinan, Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Berpengaruh Secara Signifikan
3.	Selvia Kusuma Ningrum (2006)	Pendidikan, Umur, Curahan Jam Kerja Dan Lama Kerja	Regresi Linier Berganda	Pendidikan, Umur, Curahan Jam Kerja Dan Lama Kerja Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Variabel Produktivitas Tenaga Kerja
4.	Rendy Akhmad Andrianto (2014)	Upah, , Masa Kerja, Usia Dan Beban Tanggungan	Regresi Linier Berganda	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya
5.	Tomas Aprilian (2010)	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja, Umur,	Regresi Linier Berganda	Analisis produktivitas tenaga kerja pada Pekerjaan struktur rangka atap baja

		Keahlian Pekerja, Pengalaman Kerja, Kesesuaian		
6.	teddy Andika (2013)	Upah, pendidikan, Curahan jam Kerja	Regresi Linier Berganda	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan selanjutnya terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan, upah, dan tanggungan keluarga serta pada lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Lumajang.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah ada dan di latar belakang oleh penelitian terdahulu, berikut merupakan kerangka konsep yang menjadi hubungan antara berbagai variabel. Gambar 2.2 menunjukkan suatu kerangka teoritis yang mencoba menghubungkan dan mengkaitkan hasil observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data. Faktor-faktor pendidikan, umur, dan tanggungan keluarga yang sudah terdata akan di uji statistik sehingga menemukan jawaban apakah variabel-variabel tersebut sebagai pengaruh besar produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat hipotesa yang diajukan pada penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang
3. Upah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang
4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998:45).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung. Lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja mengingat bahwa produktivitas tenaga kerja di Kabupaten lumajang mengalami peningkatan

3.1.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut pengertian abstrak menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian. Populasi juga merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki oleh salah satu atau beberapa cirri dan karakteristik yang sama (Sugiyono,2003:45). Sedangkan sampel sendiri adalah himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Snedecor* dan *Cochran* (Sugiarto,2003: 23).

Menurut Bungin (2005:101) bobot besarnya sampel harus bisa dipertanggung jawabkan, ini bearti sampel harus benar-benar mewakili populasi.guna mencapai bobot seperti ini, maka sampel pada tingkat manapun dari suatu penarikan sampel setiap unit populasi harus terwakili. Karena itu dapat dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang di cari

N = Jumlah Populasi

E = Persen Kelonggaran ketidak jelian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Populasi tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang 167 tenaga kerja. Sehingga dapat diambil sampel sebesar.

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$n = \frac{167}{167(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{167}{5}$$

$$n = 35$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa populasi sebesar 167 tenaga kerja, maka diambil sampel sebanyak 35 tenaga kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 35 orang tenaga kerja. Setelah diketahui sampel yang digunakan adalah 35 responden, maka akan dihitung menggunakan rumus *proportionate random sampling* (Martono, 2012:76), sebagai berikut ;

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Hasil perhitungan penentuan jumlah sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Populasi (TK)	Perhitungan	Sampel (TK)	Pembulatan (TK)
1	PT DSN	52	52/167x35	10,8982	11
2	PT Musktika Tama	73	73/167x35	15,2994	15
3	PT ABC	42	42/167x35	8,802395	9
	Jumlah	167		35	35

Sumber: Data Primer (2015)

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan. Tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent*

variabel (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61). Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang, digunakan analisis linier berganda menurut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Produktivitas tenaga kerja

b_0 = Besarnya produktivitas pada saat pendidikan, usia, tanggungan keluarga sama dengan nol

b_1 = Besarnya pengaruh pendidikan pada produktivitas

b_2 = Besarnya pengaruh upah terhadap produktivitas

b_3 = Besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap produktivitas

X_1 = Pendidikan

X_2 = Upah

X_3 = Jumlah tanggungan keluarga

e = Variabel pengganggu

3.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

Ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh pendidikan, upah dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

Se (b_i) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

Tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

Ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi rmemenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini berfungsi sebagai penjelasan mengenai maksud dari variabel didalam penelitian dan jenis data yang digunakan didalam instrumen penelitian :

- a. Pendidikan (X1), yaitu tingkat pendidikan secara formal dari tenaga kerja yang bergerak dalam sektor industri pengolahan kayu. Penilaian dalam variabel pendidikan menggunakan jumlah pendidikan akhir yang telah ditempuh tenaga kerja;
- b. Upah (X2), yaitu besarnya imbalan yang diterima oleh tenaga kerja yang bergerak dalam sektor industri pengolahan kayu. Penilaian dalam variabel upah menggunakan jumlah upah dalam bentuk rupiah yang diterima oleh tenaga kerja dalam satuan hari kerja;
- c. Jumlah tanggungan keluarga (X3), yaitu besarnya jumlah tanggungan keluarga yang tidak berkerja atau tidak memiliki pendapatan yang ada didalam keluarga tenaga kerja yang bergerak dalam sektor industri pengolahan kayu. Penilaian dalam variabel jumlah menggunakan jumlah besarnya tanggungan yang ditanggung oleh tenaga kerja yang ada;
- d. Produktivitas (Y), yaitu kemampuan atau hasil kerja tenaga kerja dalam menghasilkan produk barang dari kayu. Penilaian dalam variabel

produktivitas menggunakan besarnya jumlah kayu yang berhasil diproduksi dalam perbulan.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pendidikan, upah, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang.
- b. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang semakin baik akan menunjang proses kegiatan kerja yang diselenggarakan maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja;
- c. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa upah yang semakin naik yang dihasilkan dari pengorbanannya selama proses kerja yang ada maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja;
- d. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan kayu di Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat dari tenaga kerja yang ada tentunya akan membebani pembiayaan dari keluarganya dengan begitu tenaga kerja yang ada harus berkerja ekstra dalam meningkatkan produktivitasnya dalam berkerja;

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu Barecore di Lumajang dihimbau dapat lebih kerja dari tenaga kerja yang terampil dan disiplin dalam bekerja;
- b. Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu di Lumajang dihimbau dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas dalam pengolahan kayu

yang lebih modern, sehingga upah yang diberikan kepada tenaga kerja bermanfaat;

- c. Pihak Pengusaha di Sektor Pengolahan Kayu di Lumajang dihimbau dapat lebih memperhatikan tenaga kerja yang terampil dan disiplin bukan dari jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban dan tanggung jawab dari tenaga kerjanya.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2013. *Lumajang Dalam Angka 2013*. Lumajang : Badan Pusat Statistik.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Dinas kehutanan. 2013. Kabupaten Lumajang
- DISPERINDAG. 2013. Kabupaten Lumajang
- Dumairy 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Koesmono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2): h: 171-188.
- Kurniawan, Gusti. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel PT. Kalisco Pontianak*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Martono, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, A. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardede, P. M., 2005, *Manajemen Operasi dan Produksi*, Penerbit Andi,
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiadi, Nur. 2009. *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur Semarang*. Malang: Brawijaya.
- Siagian, S. P., (2002), *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sihotang, A. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Pradnya. Paramita.

- Simanjuntak, P. 1995. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simbolon. 2010, *Tenaga Kerja dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Sinulingga, S., (2010), *Analisis dan Rekayasa Produktivitas*, Medan
- Sinungan, M., 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarsono, 1998. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiarto. 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2003, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Suroto. 1983. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Thomas Suyatno, 2005, *Kelembagaan Perbankan*, Jilid Ketiga, Gramedia
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid 1 (Terjemahan haris Munandar). Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael, P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, 1994. *Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: LP3ES. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN

Pengantar :

1. Hasil dari daftar pertanyaan ini akan digunakan sebagai bahan penelitian skripsi.
2. Keterangan yang Bapak/ Saudara berikan akan saya jaga kerahasiannya.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ Saudara atas perhatian dan waktu yang diberikan karena telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Identitas responden

1. Latar belakang responden

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Tanggal Lahir :
- 4) Status Nikah :

2. Untuk pertanyaan mengenai umur

Berapakah umur anda saat ini? Tahun

3. Untuk pertanyaan mengenai tingkat pendidikan.

Pendidikan formal terakhir anda miliki

- a. Tidak sekolah
- b. Tamat SD
- c. Tamat SMP
- d. Tamat SMA

4. Untuk pertanyaan mengenai upah.

Berapa upah yang Anda terima sekarang sebagai pekerja per hari?

5. Untuk pertanyaan mengenai jumlah tanggungan dalam keluarga.

1) Berapa jumlah tanggungan keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan Anda?

a. Istri :.....orang

b. Anak :.....orang

c. Anggota lain :.....orang

2) Apakah istri Anda bekerja?

a. Ya, sebagai apa?

b. Tidak, apa alasannya?

6. Untuk pertanyaan mengenai curahan jam kerja.

a. Dalam satu hari berapa jam Anda bekerja sebagai pengolahan kayu?

b. Apakah ada jam tambahan kerja dalam sehari?

c. Jika ada, kenapa?

7. Untuk pertanyaan mengenai produktivitas pekerja

a. Berapakah jumlah produktivitas dari pengolahan kayu yang Anda hasilkan perhari?

b. Apakah ada target pencapaian?

c. Jika ada, berapa target pencapaian?

8. Untuk pertanyaan mengenai hal lain-lain

a. Apakah Anda mempunyai pekerjaan lain selain mejadi pekerja pengolah kayu?

b. Jika ya, apa pekerjaan lain Anda?

c. Apa alasan Anda bekerja sebagai pekerja pengolahan kayu?

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	Pendidikan	Upah		Tanggung jawab keluarga
	Y	X.1	X.2	X.3	X.3
1	7	12	Rp	22.500	2
2	7	12	Rp	22.500	3
3	6	9	Rp	21.000	2
4	8	12	Rp	22.500	4
5	8	12	Rp	22.500	4
6	8	12	Rp	22.500	2
7	8	12	Rp	22.500	2
8	7	12	Rp	22.500	2
9	9	12	Rp	22.500	4
10	9	12	Rp	22.500	4
11	8	12	Rp	22.500	3
12	7	9	Rp	21.000	2
13	7	9	Rp	20.500	2
14	8	12	Rp	22.000	3
15	9	12	Rp	22.000	4
16	9	12	Rp	22.000	3
17	9	12	Rp	22.000	3
18	7	9	Rp	20.500	3
19	7	9	Rp	20.500	2
20	9	12	Rp	22.000	4
21	8	12	Rp	22.000	4
22	8	12	Rp	22.000	3
23	9	12	Rp	22.000	2
24	9	12	Rp	22.500	4
25	9	12	Rp	22.000	3
26	7	9	Rp	21.000	2
27	9	12	Rp	22.000	3
28	7	9	Rp	21.000	3
29	8	12	Rp	22.000	3
30	9	12	Rp	22.000	3
31	7	9	Rp	21.000	2
32	7	9	Rp	21.000	2
33	7	9	Rp	21.000	2
34	9	12	Rp	22.000	4
35	7	9	Rp	21.000	2

Digital Repository Universitas Jember

NO	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	H+6	H+7	H+8	H+9	H+10	H+11	H+12	H+13	H+14	H+15	
1	7	7	7	7	7	7	7	0	8	7	7	7	7	7	0	7
2	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	8	7	7	0	7
3	6	6	6	6	6	7	6	0	7	5	5	6	6	5	0	6
4	8	8	8	8	8	8	7	0	8	8	8	8	8	7	0	8
5	8	8	8	8	8	7	8	0	9	8	8	8	8	8	0	8
6	8	8	8	8	8	8	7	0	9	8	8	8	8	8	0	8
7	8	8	8	8	8	8	7	0	9	8	8	8	8	8	0	8
8	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
9	9	9	9	9	9	9	9	0	10	9	9	9	9	9	0	8
10	9	9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9
11	8	8	8	8	8	8	8	0	9	8	8	8	8	8	0	8
12	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
13	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
14	8	8	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8
15	9	9	9	9	9	9	8	0	9	9	9	9	9	8	0	10
16	10	9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9
17	8	8	8	8	8	9	8	0	8	8	8	8	8	7	0	9
18	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
19	7	8	7	7	7	8	7	0	7	7	7	7	7	6	0	7
20	9	9	9	9	9	9	9	0	10	9	9	9	9	9	0	9
21	8	8	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8
22	8	9	8	8	8	8	8	0	9	8	8	8	8	8	0	8
23	10	10	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9
24	9	9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	10
25	8	8	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8
26	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
27	9	9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9
28	7	8	7	7	7	7	7	0	8	7	7	7	7	7	0	7
29	8	8	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	9
30	9	9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9
31	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	6	7	0	8
32	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7
33	8	7	7	7	7	7	7	0	7	8	7	7	7	7	0	7
34	9	9	9	9	9	9	9	0	10	9	9	9	9	9	0	9
35	7	7	7	7	6	6	6	0	8	7	7	7	7	7	0	8

Digital Repository Universitas Jember

NO	H+16	H+17	H+18	H+19	H+20	H+21	H+22	H+23	H+24	H+25	H+26	H+27	H+28	H+29	H+30
1	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	6	7	0	7	7
2	7	7	7	7	6	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
3	5	6	6	6	6	0	6	6	6	7	7	6	0	6	6
4	9	8	8	8	8	0	8	9	8	8	8	8	0	8	8
5	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8	8
6	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8	8
7	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8	8
8	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
9	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9	9
10	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9	9
11	8	8	8	8	7	0	8	8	8	8	8	8	0	8	8
12	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
13	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
14	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	8	8
15	9	9	9	9	9	0	10	9	9	9	9	9	0	9	9
16	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	8	9	0	9	9
17	8	8	9	8	8	0	8	8	8	8	8	8	0	7	7
18	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
19	7	7	7	7	6	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
20	10	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	8	0	8	9
21	8	8	8	8	7	0	8	8	8	8	8	8	0	9	8
22	8	8	8	7	8	0	8	8	8	8	8	7	0	8	8
23	9	9	9	9	8	0	9	9	9	9	9	8	0	9	9
24	9	9	9	9	8	0	9	9	9	9	9	9	0	9	9
25	9	8	8	8	8	0	8	8	8	8	7	8	0	8	8
26	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
27	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9	9
28	8	7	7	6	6	0	7	7	7	7	7	7	0	6	7
29	8	8	8	8	8	0	8	8	8	8	7	8	0	8	8
30	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	9	0	9	9
31	7	7	7	6	7	0	7	7	8	7	7	7	0	7	7
32	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7
33	7	7	7	6	7	0	7	7	7	7	7	6	0	7	7
34	9	9	9	9	9	0	9	9	9	9	9	8	0	9	9
35	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7

Digital Repository Universitas Jember

No	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	H+6	H+7	H+8	H+9	H+10	H+11	H+12	H+13	H+14	H+15
1	22.500	22.500	22.500	23.000	22.000	22.500	0	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500
2	22.500	21.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500
3	20.500	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	20.000	0	21.000
4	21.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500
5	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500
6	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000
7	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	0	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500
8	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	0	22.500
9	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500
10	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500
11	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500
12	21.500	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.500	21.000	21.000	0	21.000
13	20.500	20.500	21.500	20.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500	20.500	20.500	20.500	20.500	0	21.000
14	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	0	22.000
15	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000
16	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.500	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.500
17	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000
18	20.500	20.500	20.500	20.500	20.500	21.500	0	20.500	21.000	20.500	20.500	20.500	20.500	0	20.500
19	20.500	20.500	20.500	21.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500	20.500	20.500	21.000	20.500	0	20.500
20	21.500	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.500
21	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	0	22.000
22	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000
23	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	0	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000
24	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000
25	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	0	22.000
26	21.000	21.000	22.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	22.000	21.000	0	21.000
27	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	0	22.000
28	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000
29	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	0	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000
30	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000
31	21.000	21.000	21.000	22.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	22.000
32	21.000	22.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	22.000	0	21.000
33	22.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	22.000	21.000	0	21.000
34	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	21.500
35	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	22.000	0	21.000	22.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000

Digital Repository Universitas Jember

No	H+16	H+17	H+18	H+19	H+20	H+21	H+22	H+23	H+24	H+25	H+26	H+27	H+28	H+29	H+30
1	22.500	22.500	22.500	23.000	22.000	0	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	0	22.500	22.500
2	22.500	21.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500
3	20.500	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	20.000	21.000
4	21.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500
5	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500
6	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	23.000
7	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500
8	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	23.000	22.500
9	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	22.500	0	22.500	22.500
10	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	0	22.500	22.500	22.500	22.500	23.000	22.500	0	22.500	22.500
11	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	0	22.500	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500
12	21.000	21.000	22.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	22.000	0	21.000	21.000
13	21.000	20.500	20.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500	20.500	21.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500
14	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	0	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000
15	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	0	22.000	22.000
16	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000	22.000
17	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	21.500
18	20.500	20.500	20.500	20.500	20.500	0	21.000	21.500	20.500	20.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500
19	20.500	21.000	20.500	20.500	20.500	0	20.500	20.500	20.500	20.500	20.500	21.500	0	20.500	20.500
20	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	0	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000
21	22.000	22.000	22.000	22.000	22.500	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	21.500
22	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	21.500	22.000
23	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	21.500	22.000	22.000	0	22.000	22.000
24	23.000	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	0	22.500	23.000
25	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.500	22.000	22.000	22.000	22.000	21.500	0	22.000	22.000
26	21.500	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.500	21.000	0	21.000	21.000
27	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000
28	21.000	21.000	21.500	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.500	21.000
29	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000
30	22.000	22.000	22.000	22.000	22.500	0	22.000	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000
31	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.500	21.000	21.000	21.500	21.000	21.000	0	21.000	21.000
32	21.000	21.500	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.500	0	21.000	21.000
33	21.000	21.000	21.000	21.500	21.000	0	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.500
34	22.000	22.500	22.000	22.000	22.000	0	22.000	22.000	22.000	22.000	22.500	22.000	0	22.000	22.000
35	21.000	21.000	21.500	21.000	21.000	0	21.000	21.500	21.000	21.000	21.000	21.000	0	21.000	21.000

LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X.1 X.2 X.3

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	35	6	9	7.91	.919
Pendidikan	35	9	12	11.06	1.413
Upah	35	20500	22500	2.18E4	688.135
Tanggungan keluarga	35	2	4	2.86	.810
Valid N (listwise)	35				

LAMPIRAN 4. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=Y X.1 X.2 X.3

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	Pendidikan	Upah	Tanggungan keluarga
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	7.91	11.06	2.18E4	2.86
	Std. Deviation	.919	1.413	688.135	.810
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.179	.151	.155
	Positive	.183	.179	.151	.155
	Negative	-.150	-.143	-.124	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	1.116	1.078	1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.142	.181	.175

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	7.91	.919	35
Pendidikan	11.06	1.413	35
Upah	2.18E4	688.135	35
Tanggungan keluarga	2.86	.810	35

Correlations

		Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	Pendidikan	Upah	Tanggungan keluarga
Pearson Correlation	Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	1.000	.751	.600	.655
	Pendidikan	.751	1.000	.935	.573
	Upah	.600	.935	1.000	.502
	Tanggungan keluarga	.655	.573	.502	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang		.000	.000	.000
	Pendidikan	.000		.000	.000
	Upah	.000	.000		.001
	Tanggungan keluarga	.000	.000	.001	
N	Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang	35	35	35	35
	Pendidikan	35	35	35	35
	Upah	35	35	35	35
	Tanggungan keluarga	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggungun keluarga, Upah, Pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.677	.523

a. Predictors: (Constant), Tanggungan keluarga, Upah, Pendidikan

b. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.268	3	6.756	24.714	.000 ^a
	Residual	8.475	31	.273		
	Total	28.743	34			

a. Predictors: (Constant), Tanggungan keluarga, Upah, Pendidikan

b. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.098	6.217		3.072	.004		
	Pendidikan	.821	.190	1.262	4.328	.000	.112	8.937
	Upah	.000	.000	-.729	-2.638	.013	.125	8.021
	Tanggungun keluarga	.338	.136	.297	2.482	.019	.663	1.509

a. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendidikan	Upah	Tanggungun keluarga
1	1	3.946	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.047	9.151	.00	.00	.00	.73
	3	.007	24.225	.01	.18	.00	.25
	4	7.318E-5	232.215	.99	.82	1.00	.01

a. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

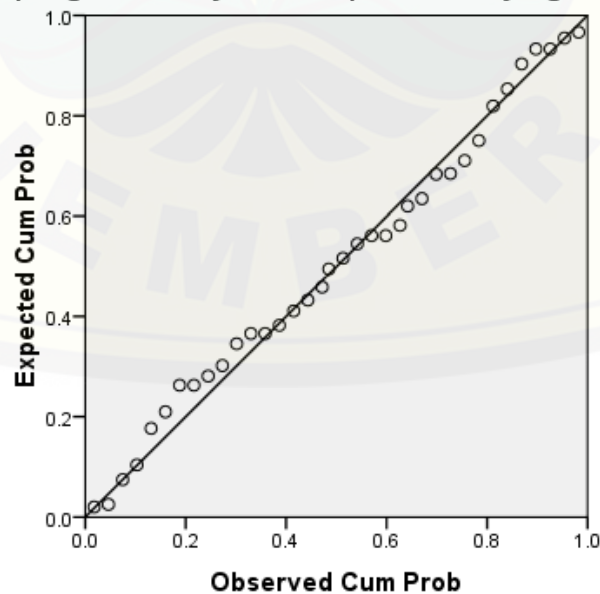
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.71	8.88	7.91	.772	35
Std. Predicted Value	-1.553	1.250	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.140	.228	.175	.027	35
Adjusted Predicted Value	6.68	8.98	7.92	.772	35
Residual	-1.055	.796	.000	.499	35
Std. Residual	-2.018	1.522	.000	.955	35
Stud. Residual	-2.102	1.672	-.001	1.015	35
Deleted Residual	-1.144	.961	-.001	.565	35
Stud. Deleted Residual	-2.233	1.725	-.009	1.034	35
Mahal. Distance	1.454	5.467	2.914	1.207	35
Cook's Distance	.000	.145	.033	.037	35
Centered Leverage Value	.043	.161	.086	.036	35

a. Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang

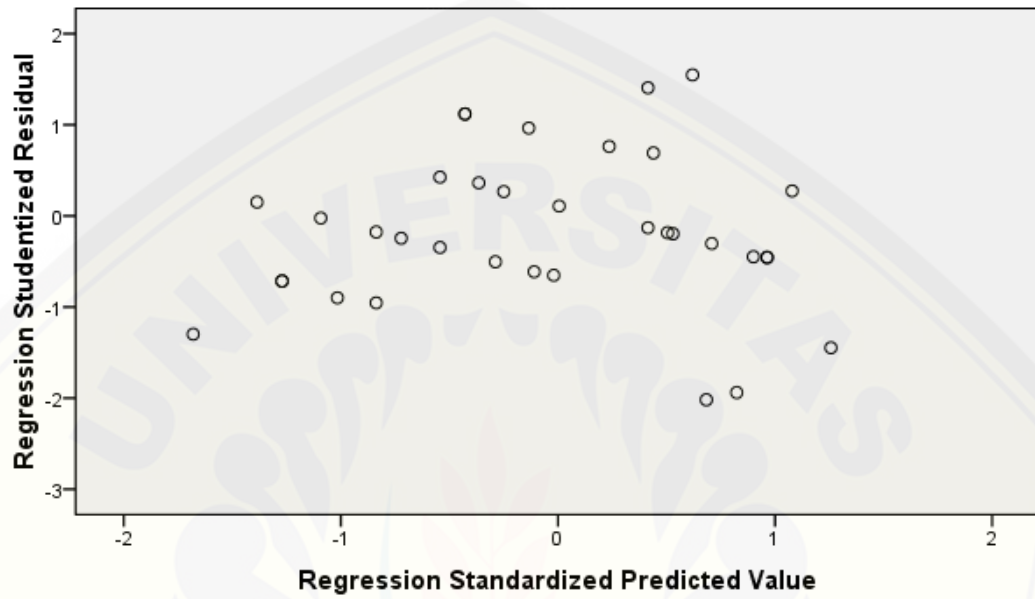
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang



Scatterplot

Dependent Variable: Produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kayu di kabupaten Lumajang



LAMPIRAN 6. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 7. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89